

BAB II

WWF DAN FAKTOR PERMASALAHAN PENURUNAN POPULASI KOALA DI AUSTRALIA

Pada Bagian Bab II, peneliti akan berfokus kepada faktor penyebab penurunan populasi koala di Australia, Penjelasan dan gambaran mengenai WWF secara umum dan WWF yang ada di Australia, serta upaya yang dilakukan WWF Australia dalam menangani penurunan populasi dan konservasi koala.

2.1 Faktor penyebab penurunan satwa koala di Australia.

Koala merupakan hewan ikonik Australia yang ditetapkan sebagai hewan yang terancam punah. Populasi yang terus menurun di beberapa tahun terakhir membuat koala diklasifikasikan menjadi spesies rentan (*Vulnerable*) dan masuk kedalam daftar merah spesies terancam punah yang ditetapkan oleh *International Union for Conservation of Nature* (IUCN).²⁴ Ada beberapa faktor tentunya yang membuat kondisi populasi koala semakin memburuk dan terus menurun dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh hukum yang lemah dan permisif, terutama pada wilayah NSW dan Queensland yang seharusnya mengatur pembukaan lahan dan defortasi, yang menyebabkan krisis kepunahan koala pada saat itu. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah cuaca yang ekstrem yang memicu kekeringan berkepanjangan dan aktivitas manusia yang merusak tempat hidup koala seperti

²⁴ International Union for Conservation of Nature, *IUCN Red List of Threatened Species: Phascolarctos Cinereus*, diakses dalam <https://www.iucnredlist.org/species/16892/21960344%0A%0A> (04/02/2023, 09.20 WIB)

adanya pembukaan lahan pertanian, pembangunan perkotaan dan infrastruktur. Kemudian, koala yang rentan stress dan terkena penyakit juga menyebabkan populasi ini menurun, penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Chlamydia*, dan infeksi parasit seperti tungau dan cacing, yang menjadi ancaman kesehatan bagi koala. Selanjutnya, faktor lainnya adalah kematian akibat lalu lintas, yang mana kondisi ini rentan apabila koala sedang berada di jalan raya dan banyak kendaraan yang melintas mengakibatkan koala tertabrak, serta serangan dari hewan peliharaan seperti anjing dan kucing liar juga menjadi salah satu penyebabnya.²⁵ Dan yang terakhir, adalah puncak dimana populasi koala ini menurun secara drastis, yaitu saat kebakaran hutan yang mematikan telah menimpa Australia di tahun 2019-2020 silam.²⁶

Kebakaran hutan Australia yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama pada 2019-2020, merupakan bencana alam terbesar dalam sejarah yang pernah di alami oleh Australia. Begitu banyak kerusakan dan kepunahan populasi ini akan berdampak buruk beberapa tahun kedepan untuk kondisi lingkungan di Australia. Kebakaran tersebut membakar habis sekitar 19 juta hektar, dengan 12,6 juta hektar sebagian besar merupakan hutan dan padang semak belukar, selain itu kebakaran ini juga menghilangkan 33 nyawa dan membuat 3.094 rumah hancur, serta di awal bulan januari 2020 WWF memperkirakan bahwasannya pada saat itu ada 1,25

²⁵ WWF Australia, *WWF Koala Habitat Conservation Plan Abridged*, diakses dalam https://assets.wwf.org.au/image/upload/f_pdf/file_WWF_Koala_Habitat_Conservation_Plan_Abridged?_a=ATO2Bfg0 (10/03/2023, 10.15 WIB)

²⁶ WWF Australia, *WWF: 60,000 Koalas Impacted By Bushfire Crisis*, diakses dalam <https://wwf.org.au/news/2020/wwf-60000-koalas-impacted-by-bushfire-crisis/> (02/02/2023, 12.05 WIB)

miliar hewan yang telah terbunuh.²⁷ Kebakaran ini mengakibatkan populasi hewan yang ada di Australia menurun secara drastis, termasuk koala. Dalam Laporan akhir WWF *”Impact of the unprecedented 2019-2020 bushfire on Australian Animals”*, diperkirakan 61.000 koala terbunuh, dan terdampak lainnya. Di kawasan Victoria kebakaran tersebut menghancurkan hutan yang dihuni oleh 11.000 koala. Selain itu, banyak juga populasi koala yang berada langsung di jalur kebakaran pada kawasan NSW, yang mencapai hampir 8.000 koala yang terkena dampak. Ini merupakan jumlah yang sangat besar untuk spesies yang menuju kepunahan di Australia Timur.²⁸

Gambar 2. 1

Total estimasi individu mamalia yang ada di dalam area dampak kebakaran hutan 2019-2020.

| GROUP | NUMBER OF INDIVIDUALS |
|---|-----------------------|
| ANTECHINUSES, DUNNARTS, & OTHER INSECTIVOROUS MARSUPIALS | 36,725,000 |
| BATS (MICROCHIROPTERA) | 4,976,000 |
| BETTONGS, BANDICOOTS, QUOKKAS, AND POTOROOS | 5,573,000 |
| DINGOES | 5,000 |
| ECHIDNAS | 114,000 |
| KANGAROOS & WALLABIES (INCLUDING ROCK-WALLABIES AND PADAMELONS) | 4,963,000 |
| KOALAS* | 61,000 |
| NATIVE RATS & MICE | 50,406,000 |
| POSSUMS & GLIDERS | 38,933,000 |
| QUOLLS & TASMANIAN DEVILS | 19,000 |
| WOMBATS | 1,184,000 |
| TOTAL | 142,899,000 |

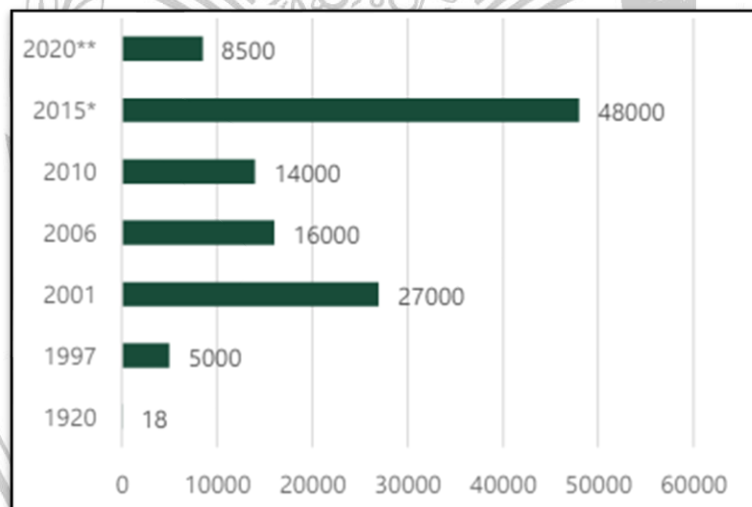
Sumber : Laporan akhir WWF 2019-2020

²⁷ WWF Australia, *Australian Bushfire*, diakses dalam <https://wwf.org.au/what-we-do/australian-bushfires/> (10/03/2023, 11.25 WIB)

²⁸ WWF Australia, *Impacts Of The Unprecedented 2019-2020 Bushfires On Australian Animals*, diakses dalam https://assets.wwf.org.au/image/upload/v1/website-media/resources/WWF_Impacts-of-the-unprecedented-2019-2020-bushfires-on-Australian-animals?_a=ATO2Ba20 (11/03/2023, 09.30 WIB)

Kebakaran hutan yang terjadi pada tahun tersebut juga mengakibatkan dampak yang serius di kawasan Pulau Kanguru dengan hampir membakar separuh pulau. Sebelum kebakaran hutan, *Department for Environment and Water* (DEW), memperkirakan populasi koala yang ada di pulau kanguru mencapai 48.000 ekor, Namun setelah kebakaran hutan DEW memperkirakan bahwasannya sekitar 8500 koala yang tersisa, sebagian besar koala yang berada di area tersebut terkena dampak kebakaran hutan yang mengakibatkan kematian atau punah.²⁹

Gambar 2. 2
Populasi Koala di Pulau Kanguru



Sumber : *Department for Environment and Water Australia*

Banyak dampak buruk yang terjadi akibat kebakaran ini, habitat yang mengalami kerusakan menjadi faktor permasalahan utama yang menyebabkan

²⁹ Department for Environment and And Water, *Rapid Assessment: Kangaroo Island Koala Population Update Following the 2019-20 Summer Bushfires*, diakses dalam https://cdn.environment.sa.gov.au/environment/docs/rapid_assessment_ki_koala_population_update_v2.pdf (18/04/2023, 18.15 WIB)

koala terus menurun populasinya. Hutan eukaliptus yang merupakan tempat hidup koala rusak akibat kebakaran, yang mana hal ini menyebabkan koala kehilangan sumber makanan utamanya, dan kehilangan habitat mereka.³⁰ Kemudian, koala yang masih terjebak di dalam hutan, ditemukan dengan kondisi yang mengenaskan, seperti tertindih dibawah pohon yang rusak akibat kebakaran, dan koala dengan cakar yang terbakar setelah turun ke tanah yang membara setelah kobaran api itu berlalu. Selain itu, koala juga berisiko mati akibat infeksi dari luka bakar yang mereka dapat dan keracunan asap yang merupakan efek samping menghirup asap yang terus berlanjut dan berangsur lama, yang mana asap tebal dan panas ini mampu untuk mengiritasi saluran pernapasan serta kulit koala. Bahkan koala yang tidak terluka pun harus berjuang untuk menemukan dan mendapatkan makanan di habitat mereka yang terbakar dan tentu saja hal ini menyebabkan mereka kelaparan, serta mereka juga harus bertahan hidup di lingkungan yang terus berubah kondisinya yang mana ini dapat mengancam kehidupan mereka secara langsung.³¹ Peningkatan suhu yang terus berlanjut akibat dari pemanasan global yang dapat mengurangi curah hujan, dan menyebabkan ketersediaan air dan makanan bagi koala semakin berkurang. Hal tersebut menyebabkan koala mengalami stress akibat kepanasan, kekurangan gizi, dan dehidrasi.³²

³⁰ WWF Australia, *Quantifying the Impacts of Bushfire on Populations of Wild Koalas*, diakses dalam https://assets.wwf.org.au/image/upload/WWF-Australia_Biolink_Koala_Report_2019-20_bushfires_Aug_2020?_a=ATO2Ba20 (13/03/2023, 12.20 WIB)

³¹ R. H. Frere, C., & Cristescu, Scientists Find Burnt, *Starving Koalas Weeks after the Bushfires, The Conservation*, diakses dalam <https://theconversation.com/scientists-find-burnt-starving-koalas-weeks-after-the-bushfires-133519%0A%0A> (12/03/2023, 08.30 WIB)

³² Benjamin Elisha Sawe, *How Is Climate Change Deadly For Australia's Koala Population?*, World Atlas, diakses dalam <https://www.worldatlas.com/articles/how-is-climate-change-deadly-for-australia-s-koala-population.html> (12/03/2023, 09.10 WIB)

Penurunan populasi koala ini sangatlah drastis di tahun 2019-2020 jika kita bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut Australian Koala Foundation (AKF), jumlah populasi koala di tahun sebelum adanya kebakaran hutan yaitu tepatnya di 2018 diperkirakan jumlah populasi koala mencapai 45.745-82.170. Akan tetapi, setelah kebakaran hutan terjadi di tahun 2019-2020 populasi koala mengalami penurunan yaitu tepatnya di tahun 2021, populasi koala diperkirakan hanya antara 32.065-57.920. Hal ini menandakan bahwasannya koala mengalami penurunan sekitar 30% selama tiga tahun terakhir.³³ Dengan adanya penurunan populasi koala yang semakin menurun dan memburuk, diperlukan langkah yang tepat dalam menangani konservasi koala, untuk mencegah kepunahan pada spesies ikonik Australia ini. Maka dari itu, peran WWF sebagai INGO terbesar yang menangani konservasi dan lingkungan hidup diperlukan. WWF dapat membantu Australia untuk memulihkan populasi koala ini agar kondisinya bisa terselamatkan yang nantinya akan bekerjasama dengan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang ada serta mitra WWF yang lainnya.

2.2 WWF di Australia

WWF yang terus berkembang tentunya tersebar diberbagai negara bagian, tak terkecuali Australia. WWF Australia sendiri didirikan di tahun 1978, yang mana awal terbentuknya adalah karena adanya kekhawatiran yang muncul mengenai ancaman terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati yang terdapat di

³³ Australian Koala Foundation, *Koala Population Estimates 2021*, diakses dalam <https://www.savethekoala.com/wp-content/uploads/2021/09/KoalaEstimates2021.pdf> (20/04/2023, 14.25 WIB)

lingkungan hidup di Australia. Di tahun 1970-an, kesadaran akan pentingnya melindungi endemik dan ekosistem yang ada semakin meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan lahan industri dan pertanian yang mengancam habitat-habitat yang ada. Maka dari itu, hal tersebut semakin mendorong Australia untuk mendirikan WWF di negaranya, yang mana dengan adanya WWF, perlindungan terhadap spesies-spesies langka yang terancam punah dan pengelolaan terhadap lingkungan hidup bisa lebih diperhatikan lagi dan mendapatkan penanganan yang terbaik, sehingga hal ini dapat meminimalisir adanya kepunahan hewan langka atau kerusakan alam yang akan terjadi di Australia, dengan adanya kebijakan perlindungan lingkungan yang lebih ketat. Pertama kali didirikan WWF Australia hanya memiliki tiga orang staf yang bekerja di sebuah pabrik tua di Sydney. Anggaran konservasi untuk tahun pertama WWF Australia untuk beroperasi adalah sekitar \$80.000. Saat ini WWF adalah organisasi konservasi terbesar di negara ini, dengan kurang lebih 1,3 juta pendukung dengan berbagai proyek yang sedang berjalan di seluruh bagian di negara Australia.³⁴

WWF Australia berfokus dalam melindungi hewan-hewan langka yang terancam punah populasinya, seperti kanguru, koala, dan dugong. Selain itu, WWF juga berperan untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian ekosistem lingkungan seperti hutan hujan tropis, padang rumput, terumbu karang, dan ekosistem lain yang ada di Australia dan Wilayah Pasifik.³⁵ WWF Australia berperan penting dalam mendukung konservasi dan pengelolaan lingkungan hidup di Australia. Mereka ikut

³⁴ WWF, *History of WWF Australia*, diakses dalam <https://wwf.org.au/about-us/history/> (12/01/2024, 12.00 WIB)

³⁵ WWF Australia, *What We Do Species*, diakses dalam <https://wwf.org.au/what-we-do/species/> (17/03/2023. 14.25 WIB)

terlibat dalam proyek pemulihan habitat, survei keanekaragaman hayati, pemantauan terhadap spesies terancam punah, dan turut mengadvokasi kebijakan lingkungan berkelanjutan. Dalam menjalankan tugasnya, WWF berkolaborasi dengan berbagai mitra lokal dan global untuk mendorong hasil konservasi yang nyata yang ada di lapangan. Dimulai dari membentuk kemitraan filantropi strategis dengan tujuan bersama, hingga bekerjasama dengan beberapa organisasi untuk terus mengembangkan Solusi yang inovatif untuk memecahkan tantangan konservasi. Selain itu, WWF pastinya juga bekerjasama dengan Pemerintah Australia dan seluruh masyarakat yang ada untuk mencapai tujuan konservasi yang sudah disusun sebelumnya. Kolaborasi ini sangat penting guna mengoptimalkan hasil dari Upaya-upaya pelestarian dan konservasi yang sedang dilakukan oleh WWF Australia.³⁶

Selama perjalanannya, WWF Australia tentu saja menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim ekstrem, Kerusakan habitat, berbagai ancaman dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia, dan bencana alam seperti kekeringan berkepanjangan yang menyebabkan kebakaran hutan. Akan tetapi, walaupun banyak rintangan yang dihadapi, WWF tidak pernah menyerah dalam menjalankan misinya, mereka semakin bersemangat dan mendapatkan prestasi dalam melindungi lingkungan hidup, seperti Kawasan hutan lindung yang baru, pengembangan program-program yang kreatif dan inovatif, dan mendapatkan banyak dukungan dari seluruh lapisan masyarakat.³⁷ WWF Australia banyak

³⁶ WWF Australia, *Who We Partner With*, diakses dalam <https://wwf.org.au/partnerships/who-we-partner-with/> (17/03/2023, 14.38 WIB)

³⁷ WWF Australia, *Annual Report WWF Australia 2022*, diakses dalam <https://wwf.org.au/what-we-do/resource-library/annual-report-2022/> (14/04/2023, 12.36 WIB)

menerima dukungan berupa finansial atau dana dari Masyarakat, baik itu melalui donasi pribadi maupun kemitraan dengan perusahaan dan lembaga lainnya. Dukungan-dukungan yang diberikan membantu WWF dalam menjalankan program konservasi dan advokasi lingkungan yang berkelanjutan demi mewujudkan kondisi lingkungan dan populasi yang baik di Australia.³⁸

2.3 Upaya WWF dalam menangani populasi Koala

WWF melakukan beberapa upaya untuk menangani permasalahan penurunan populasi koala yang ada di Australia. Sesuai dengan fokusnya, WWF turut menjaga kelestarian populasi spesies langka agar tetap bertahan dan tidak punah keberadaannya. Kondisi koala yang semakin memburuk pada tahun 2019-2020 yang membawa dampak untuk jumlah koala yang ada di Australia hingga 30% di 2021 jika dibandingkan dengan populasi koala di tahun 2018.³⁹ Dalam menangani permasalahan tersebut WWF Australia tentunya sudah mengambil langkah dan menyusun beberapa program untuk mengatasi populasi koala yang kian menurun. WWF melakukan upaya penanganan populasi koala dengan menjalankan program utamanya yang mana dalam program ini nantinya berisi beberapa proyek, program tersebut yaitu Regenerate Australia, yang mana dalam menjalankan programnya WWF tentu saja berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, baik itu dengan pemerintah, masyarakat, lembaga konservasi, universitas, dan yang lainnya untuk membantu WWF dalam mensukseskan program yang telah ada.

³⁸ Ibid , hal.18

³⁹ Australia Foundation, Loc.Cit

2.3.1 Regenerate Australia

Regenerate Australia adalah program yang dibuat untuk melakukan upaya pemulihan ekosistem yang rusak akibat kebakaran tersebut, Program ini diluncurkan oleh WWF Australia pada Oktober 2020, yang mana ini juga salah satu bentuk respon WWF dalam menanggapi krisis populasi satwa koala akibat kebakaran hutan di tahun 2019-2020.⁴⁰ Program ini termasuk program regenerasi satwa liar dan alam terbesar dalam sejarah negara ini. *Regenerate* Australia akan membantu merehabilitasi, mengisi kembali, dan memulihkan margasatwa dan habitat yang ada, serta membantu Australia yang tahan terhadap bencana iklim di masa depan. WWF Australia memulai rencana program ini dengan tujuan yang ambisius yaitu dengan melipatgandakan jumlah koala di pantai timur negara ini pada tahun 2050. Program ini tentunya akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk koala, namun juga bagi banyak spesies lain serta dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal masyarakat setempat.⁴¹

Langkah awal yang diambil oleh WWF Australia adalah melakukan pemetaan wilayah yang menjadi prioritas pada habitat koala yang membutuhkan pemulihan, pemetaan ini disebut juga dengan "*Koala Habitat Atlas*".⁴² Untuk menganalisis dan mengidentifikasi informasi lapangan bagi area-area tersebut, Tim ahli WWF Australia bekerjasama dengan para ilmuwan dan mitra lokal. Di dalam sebuah wawancara yang diperoleh dari *American Broadcasting Company* (ABC News)

⁴⁰ Australia Foundation, *Loc. Cit*

⁴¹ WWF Australia, *WWF Launches Largest Wildlife And Nature Regeneration Program In Australia's History*, diakses dalam <https://wwf.org.au/news/2020/wwf-launches-largest-wildlife-and-nature-regeneration-program-in-australia-s-history/> (20/04/2023, 09.25 WIB)

⁴² Australian Koala Foundation, *Koala Habitat Atlas*, diakses dalam <https://www.savethekoala.com/our-work/koala-habitat-atlas/> (11/12/2023, 08.30 WIB)

dengan Darren Grover selaku kepala konservasi lahan WWF Australia, yang mengatakan bahwasannya mereka memanfaatkan data yang diperoleh dari pemerintah federal dan negara bagian untuk menentukan wilayah mana saja yang paling terkena dampak kebakaran hutan dan segera membutuhkan pemulihan habitat.⁴³ Setelah proses identifikasi wilayah prioritas ini dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan lahan untuk proses penanaman kembali. Ini merupakan bagian penting yang melibatkan kerjasama dengan organisasi konservasi lokal seperti *Landcare*. Lahan yang sudah terbakar, dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa kebakaran, kemudian tanah yang ada diolah dan sistem pengairan dipersiapkan untuk mendukung adanya pertumbuhan tanaman baru. Dalam proses ini, para relawan dan masyarakat setempat turut andil dan berpartisipasi di dalam proses persiapan lahan, yang mana ini menunjukkan semangat kolaborasi yang kuat dalam upaya pemulihan populasi dan habitat koala.⁴⁴

Setelah lahan sudah siap, langkah berikutnya adalah dengan membangun pembibitan dan menyediakan pohon eukaliptus serta tanaman lainnya yang dibutuhkan untuk pemulihan habitat koala. Dan saat bibit-bibit ini sudah siap maka proses penanaman kembali akan dilakukan pada wilayah-wilayah prioritas yang sudah diidentifikasi sebelumnya.⁴⁵ Dalam upaya tersebut, drone khusus akan

⁴³ ABC NEWS, *Post-Bushfire AI Surveillance Program Monitoring Wildlife One Year on from the Black Summer*, diakses dalam <https://www.abc.net.au/news/2020-12-20/post-bushfire-ai-surveillance-program-to-help-wildlife/12998566> (15/12/2023, 18.00 WIB)

⁴⁴ Landcare Australia, *Landcare Australia Signs up to the 'Darwin Agreement'*, diakses dalam <https://landcareaustralia.org.au/project/landcare-australia-sign-up-to-the-darwin-agreement/> (10/12/2023, 15.24 WIB)

⁴⁵ WWF Australia, *Eucalyptus Tree Planting Is No Fast Food*, diakses dalam <https://wwf.org.au/blogs/eucalyptus-tree-planting-is-no-fast-food/> (15/04/2023, 13.15 WIB)

digunakan untuk menyebarkan benih tanaman eukaliptus yang menjadi sumber makanan dan tempat tinggal koala. WWF Australia bekerja sama dengan *Quandamooka Yoolooburrabee Aboriginal Corporation (QYAC) Rangers* untuk penggunaan teknologi drone dengan AI.⁴⁶ Dengan beberapa model drone yang dapat menanam 40.000 bibit eukaliptus per harinya dan bekerjasama dengan para mitra, dengan harapan WWF Australia dapat menciptakan koridor hijau bagi satwa liar yang menghubungkan kembali area-area lahan yang telah terfragmentasi atau terpecah belah akibat kebakaran, sehingga nantinya koala dan spesies asli lainnya dapat bergerak dengan aman di lanskap tersebut.⁴⁷

Gambar 2. 3

Drone Khusus Penyebaran Bibit Tanaman Eukaliptus



Sumber : WWF Australia

⁴⁶ The Conservation, *Cultural Burning Is Safer for Koalas and Better for People Too*, diakses dalam <https://theconversation.com/cultural-burning-is-safer-for-koalas-and-better-for-people-too-200997> (19/06/2023, 08.39 WIB)

⁴⁷ World Wildlife Fund, *Seed Dispersing Drones Help Rebuild Koala Populations Devastated by Bushfires*, diakses dalam <https://www.worldwildlife.org/stories/seed-dispersing-drones-help-rebuild-koala-populations-devastated-by-bushfires> (20/04/2023, 09.42 WIB)

WWF Australia menyambut baik terkait peluncuran rencana pemulihan nasional untuk menghentikan penurunan populasi koala yang terancam punah di NSW, Queensland, dan ACT, yang dirilis oleh Menteri Lingkungan Hidup, Sussan Ley. Rencana Pemulihan ini didukung dengan dana sebesar \$74 juta, untuk dilakukan penelitian genetik, pencegahan penyakit, sensus koala nasional, dan restorasi habitat yang lebih ekspensif.⁴⁸

Selain memulihkan habitat koala, WWF Australia juga berfokus pada upaya pemulihan populasi koala dengan menggandeng pusat-pusat penangkaran koala yang ada di seluruh negeri. Penangkaran ini penting untuk meningkatkan jumlah populasi koala yang sehat dan siap untuk dilepaskan kembali ke alam liar. Para pemelihara yang berada di pusat penangkaran tentunya merawat koala dengan penuh kasih dan memastikan mereka tumbuh dengan baik dan siap menghadapi tantangan yang ada di habitat alami mereka nantinya.⁴⁹ Salah satu lokasi penangkaran satwa koala yang sudah didukung oleh WWF Australia adalah Taman Nasional Kangaroo Island, yang berada di Australia Selatan. Kawasa ini, menjadi saksi dari kehancuran koala akibat kebakaran hutan yang melanda Australia pada 2019-2020, dengan lebih dari separuh populasi koala yang berada di pulau tersebut telah hilang akibat bencana tersebut. Namun, berkat adanya upaya penangkaran yang didukung WWF Australia dan para mitranya, harapan pemulihan

⁴⁸ WWF Australia, *WWF Welcomes Koala Recovery Plan And Calls For Commitment To Double Koala Numbers*, diakses dalam <https://wwf.org.au/news/2022/wwf-welcomes-koala-recovery-plan-and-calls-for-commitment-to-double-koala-numbers/> (17/04/2023, 11.26 WIB)

⁴⁹ R. R. Howell, L. G., & Witt, *Frozen Sperm and Assisted Reproduction: Time to Pull out All Stops to Save the Endangered Koala*, *The Conversation*, diakses dalam <https://theconversation.com/frozen-sperm-and-assisted-reproduction-time-to-pull-out-all-stops-to-save-the-endangered-koala-179368> (11/10/2023, 09.18 WIB)

populasi koala di Kangaroo Island kembali tumbuh.⁵⁰ Di dalam sebuah laporan yang diperoleh dari ABC News pada bulan oktober 2020, yang menjelaskan bahwa ada sekitar 28 koala dari hasil penangkaran dapat dielpaskan kembali ke habitat alami mereka di Taman Nasional Kangaroo Island. Namun, hal ini tetaplah dalam pemantauan para ahli dan relwan guna melihat dengan seksama perkembangan koala yang sudah dilepaskan untuk memastikan mereka dapat beradaptasi dengan baik atau tidak di habitat barunya.⁵¹

Untuk mendukung upaya konservasi koala secara leboh luas dan berkelanjutan, WWF Australia meluncurkan dua inisitaif penting melalui kampanye "*Koalas Forever*" dan "*Koala Friendly Carbon*". *Koalas Forever* adalah bagian dari upaya yang dilakukan WWF yang dikemas dengan sebuah proyek dan kampanye untuk mensukseskan upaya konservasi koala yang ada.⁵² *Koalas Forever*, merupakan sebuah kampanye dalam menggandakan jumlah populasi koala di pantai timur Australia 2050. *Koalas Forever* menargetkan pengumpulan dana sebesar \$300 juta dalam kurun waktu 5 tahun untuk mendanai berbagai macam program ataupun proyek konservasi koala yang lebih baik. Kampanye ini mengumpulkan dana yang bersumber dari masyarakat umum, perusahaan, dan pemerintah melalui berbagai

⁵⁰ Department of Environment and Water, *Koalas Breed New Hope for Survival of the Species* diakses dalam <https://www.environment.sa.gov.au/news-hub/news/articles/2024/01/koalas-breed-new-hope-for-survival-of-the-species> (03/03/2024, 9.21 WIB)

⁵¹ Australian Broadcasting Corporation (ABC), *Horrific Vision of Koalas Impacted by Logging on Kangaroo Island Spurs SA Government to Act*, diakses dalam <https://abcnews.go.com/International/video/family-rescues-koalas-kangaroo-island-australia-68128368> (05/12/2023, 11.13 WIB)

⁵² WWF Australia, *Regenerate Australia*, diakses dalam <https://wwf.org.au/blogs/regenerate-australia/> (11/03/2023, 21.19 WIB)

kegiatan penggalangan dana, seperti donasi online, acara amal, dan kemitraan dengan perusahaan.⁵³

Melalui *koalas forever* ini, WWF Australia memberikan program restorasi dan perlindungan hutan terpadu yang difokuskan pada wilayah Northern Rivers Utara di NSW, dan bagian tenggara Queensland, yang mana ini untuk membantu memulihkan populasi koala. Dalam hal ini, WWF Australia melibatkan kerjasama dengan masyarakat tradisional, pemilik lahan pribadi, pemerintah, dan lebih dari 10 mitra masyarakat untuk membangun dan menanami koridor habitat. WWF Australia bermitra dengan *NSW Department of Planning and Environment, The Biodiversity Conservation Trust and Environment*, yang bertujuan untuk mengamankan merestorasi, dan mengelola habitat koala melalui perjanjian konservasi di lahan pribadi.⁵⁴

Dalam *Koalas Forever* ini ada beberapa upaya yang akan dilakukan selama program ini berjalan, seperti halnya *critical care* atau perawatan kritis yang diberikan kepada koala. Populasi koala yang menurun dalam beberapa tahun terakhir yang diperkirakan mencapai 30% akibat kebakaran hutan 2019-2020, kejadian ini menjadi masalah besar bagi populasi koala yang sebelumnya sudah terancam punah, banyak koala yang selamat, namun mereka mengalami luka bakar, dehidrasi, dan kelaparan. Maka dari itu, *Critical care* disini dimaksudkan untuk mengupayakan peningkatkan kapasitas rumah sakit dan klinik satwa liar yang ada

⁵³ WWF Australia, *Koalas Forever*, diakses dalam <https://wwf.org.au/what-we-do/koalas-forever/> (11/02/2023, 13/02/2023, 17.24 WIB)

⁵⁴ WWF, *Annual Report Fy22 Regenerate Australia*, diakses dalam https://assets.wwf.org.au/image/upload/f_pdf/file_pub_annual_report_2022_final?_a=ATO2Ba20 (23/04/2023, 16.20 WIB)

di wilayah Northern Rivers, Sehingga dapat membantu menangani dan merawat lebih banyak satwa liar yang terluka ataupun sakit, termasuk koala.⁵⁵

Critical ini juga membawa hasil atau dampak yang positif dalam penanganan dan perawatan koala, yaitu dengan adanya peningkatan kapasitas penanganan koala akibat adanya peningkatan kapasitas di rumah sakit dan pusat rehabilitasi, lebih dari 5.000 koala yang terluka atau sakit berhasil ditangani dan dirawat dengan baik selama 2020-2022, angka ini cukup meningkat dibandingkan sebelum adanya Critical care ini. Kemudian, Peningkatan keberhasilan pada rehabilitasi dengan fasilitas dan pelatihan yang jauh lebih baik, yang mana tingkat keberhasilan rehabilitasi koala yang terluka dan sakit juga mengalami peningkatan yang signifikan, sekitar 70% koala yang ditangani berhasil untuk dipulihkan dan dilepaskan kembali ke habitat alami mereka. Selanjutnya, pada penguatan jaringan penanganan satwa liar kemitraan dengan organisasi penyelamatan satwa liar berhasil memperkuat jaringan penanganan koala di seluruh Australia Timur. Koordinasi dan juga respon selama situasi darurat menjadi lebih efektif, sehingga lebih banyak koala yang bisa diselamatkan. Dan yang terakhir, adanya critical care ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan ancaman yang dihadapi koala dan pentingnya upaya konservasi, hal ini tentu mendorong partisipasi sukarelawan serta mendapatkan dukungan finansial dari masyarakat.⁵⁶ Salah satu pusat rehabilitasi yang menerima dukungan dari WWF Australia adalah Port

⁵⁵ WWF Australia, *Help Regenerate Australia*, diakses dalam <https://wwf.org.au/what-we-do/help-regenerate-australia/> (11/03/2023, 22.05 WIB)

⁵⁶ WWF Australia, *Australia's Largest Mobile Wildlife Hospital Ready For Action*, diakses dalam <https://wwf.org.au/news/2020/australias-largest-mobile-wildlife-hospital-ready-for-action/> (16/04/2023, 20.20 WIB)

Macquarie Koala Hospital yang ada di NSW.⁵⁷ Menurut laporan yang diperoleh dari *Australian Broadcasting Corporation* (ABC NEWS) bahwasannya WWF Australia telah menyalurkan dana sebesar \$1 juta untuk rumah sakit ini, hal ini untuk membantu proses perawatan dan rehabilitasi koala yang terluka akibat kebakaran hutan. Dana yang ada digunakan untuk mempekerjakan lebih banyak lagi perawat khusus untuk koala, menyediakan peralatan medis, serta untuk membangun fasilitas penampungan yang bersifat sementara bagi koala yang sedang dalam masa pemulihan.⁵⁸

WWF Australia juga meluncurkan *Koala Friendly carbon*, yang mana ini adalah sebuah program karbon pertama untuk membantu memulihkan habitat koala yang tersedia di wilayah Northern Rivers, NSW. Program ini merupakan kemitraan antara WWF Australia, Pemerintah NSW, dan Climate Friendly. *Koala Friendly carbon* akan menanam pohon-pohon makanan dan tempat berlindung koala untuk membantu memulihkan 10.000 hektar habitat koala di bagian timur australia selama 10 tahun kedepan, meningkatkan keragaman hayati, menyimpan karbon, dan memberikan pendapatan kredit karbon bagi para pemilik lahan.⁵⁹ *Koala Friendly carbon*, salah satu penyedia layanan pertanian karbon terkemuka di Australia akan berada di lapangan untuk mendukung desain dan pendirian proyek karbon serta membantu mengaudit pelaporan proyek. Pemerintah NSW mendanai 250.000 pohon dan WWF Australia menginvestasikan sekitar \$1,5 juta untuk menjalankan

⁵⁷ Koala Conservation Australia, *Koala Hospital*, diakses dalam <https://koalahospital.org.au/pages/about> (06/11/2023, 12.20 WIB)

⁵⁸ ABC NEWS, *Port Macquarie Koala Hospital Announces Breeding Program to Help Rebuild after Bushfires*, diakses dalam <https://www.abc.net.au/news/2020-12-02/port-macquarie-koala-hospital-announces-breeding-program/12941370> (01/12/2023, 10.38 WIB)

⁵⁹ WWF Australia, Loc. Cit.

proyek ini, mengkoordinasikan logistik untuk penanaman, dan melakukan pemantauan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Dengan menggunakan Kerangka Kerja Akuntansi untuk Alam, WWF telah mengembangkan metode yang terakreditasi (termasuk survei jejak untuk mengukur tingkat aktivitas koala) untuk memverifikasi bahwa koala benar-benar mendapat manfaat dari penanaman tersebut.⁶⁰

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh WWF Australia dalam penanaman pohon telah memberikan dampak yang positif bagi populasi koala di beberapa wilayah yang ada. Di pulau Kanguru, jumlah koala telah meningkat hingga 30% berkat adanya perluasan pada habitat dan sumber makanan yang memadai.⁶¹ Kemudian, hutan hujan tropis yang berada di Queensland juga mengalami peningkatan populasi koala, yaitu meningkat sekitar 15% setelah adanya pemulihan melalui penanaman pohon eukaliptus, dan begitupun dengan wilayah NSW, populasi koala juga mengalami peningkatan hingga 20%.⁶² Selain adanya penanaman pohon ini, WWF Australia juga melakukan monitoring atau pemantauan terhadap populasi koala secara rutin dari 50 lokasi yang ada di Australia, yang mana WWF Australia menerima dana sebesar \$50 juta dari pemerintah federal guna melakukan upaya perlindungan dan pemulihan terhadap koala.⁶³ Pemantauan yang dilakukan dapat membantu mengidentifikasi ancaman

⁶⁰ WWF Australia, *Innovative, Koala Friendly Carbon' A Boost For Iconic Species*, diakses dalam <https://wwf.org.au/news/2022/innovative-koala-friendly-carbon-a-boost-for-iconic-species/> (22/03/2023, 23.00 WIB)

⁶¹ Environment and Water, *Loc. Cit.*

⁶² *Koalas Forever, Loc. Cit.*

⁶³ WWF Australia, *WWF Welcomes \$50 million in Federal Funding for Koalas*, diakses dalam <https://wwf.org.au/news/2022/wwf-welcomes-50-million-in-federal-funding-for-koalas/> (11/04/2023, 09.54 WIB)

bagi koala, seperti kebakaran hutan, penyakit, dan degradasi habitat, sehingga dengan adanya hal tersebut WWf Australia dapat mengambil langkah pengelolaan yang tepat. Sebagai contoh WWF Australia yang telah memasang alat pendeteksi kebakaran hutan di habitat koala yang kondisinya rentan, melakukan vaksinasi koala terhadap penyakit yang sering menyerang koala yaitu klamidia yang sudah mencangkup lebih dari 2000 koala dan bermitra dengan Universitas Sydney untuk mengembangkan vaksin untuk klamidia, penyakit yang sering berakibat fatal bagi koala, serta dengan menerapkan program pengendalian predator, seperti anjing liar dan rubah di beberapa habitat koala.⁶⁴

WWF Australia tentunya juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan keterlibatannya dalam upaya konservasi koala melalui pendidikan dan kampanye konservasi seperti "Save Koala". Banyak masyarakat yang sudah turut andil dalam upaya konservasi ini, yaitu kurang lebih ada 500.000 orang yang terlibat dalam upaya tersebut.⁶⁵ Kampanye ini juga melibatkan lebih dari 100.000 sukarelawan, serta adanya program pendidikan konservasi koala yang lebih dari 1.000 sekolah di Australia. Dalam hal ini masyarakat juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan seperti penanaman pohon dan pemantauan populasi koala di wilayah mereka masing-masing.⁶⁶

Untuk menjamin keberlanjutan program konservasi koala ini, WWF Australia telah menjalin kerjasama kemitraan yang strategis dengan berbagai pihak yang ada.

⁶⁴ WWF Australia, *How is Chlamydia Affecting Australia's Coast Koalas*, diakses dalam <https://wwf.org.au/blogs/koalas-forever-tackling-chlamydia-in-koalas-to-bring-them-back-from-the-brink-of-extinction/> (22/03/2023, 11.55 WIB)

⁶⁵ Koalas Forever, Loc.Cit.

⁶⁶ WWF Australia, *Koala Student Lesson*, diakses dalam <https://wwf.org.au/what-we-do/species/koala-species-lessons/> (28/05/2023, 10.01 WIB)

WWF Australia tentunya juga bekerjasama dengan pemerintah Australia dan Pemerintah negara bagian untuk mengembangkan kebijakan mengenai konservasi koala.⁶⁷ Mereka berkolaborasi dengan organisasi non-profit seperti *Australian Koala Foundation* dan *Koala Health Hub* dalam penelitian dan pengelolaan populasi koala.⁶⁸ Selain itu, mereka juga bermitra dengan perusahaan di bidang kehutanan dan pertambangan untuk memastikan praktik-praktik yang mereka lakukan ramah dan tidak membahayakan habitat koala. Selama proses konservasi koala melalui program *regenerate australia*, WWF Australia tidak lupa untuk mendokumentasikan praktik-praktik terbaik dan pelajaran yang diperoleh selama proses konservasi berjalan. Informasi tersebut kemudian dibagikan oleh WWF Australia melalui publikasi, lokakarya, dan pelatihan yang bertujuan untuk memfasilitasi replikasi dan peningkatan skala upaya konservasi koala di seluruh kawasan Australia.⁶⁹

⁶⁷ *Regenerate Australia*, Loc.Cit.

⁶⁸ WWF Australia, *Protecting An Aussie Icon With Koala*, diakses dalam <https://wwf.org.au/partnerships/who-we-partner-with/koala-partnership/> (06/07/2023, 10.11 WIB)

⁶⁹ WWF Australia, *A Blueprint To Regenerate Australia*, diakses dalam <https://wwf.org.au/blogs/a-blueprint-to-regenerate-australia/> (22/07/2023, 21.05 WIB)